

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008). Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (pakai ulang), dan *recycle* (daur ulang). Limbah dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan wujudnya, yaitu limbah padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah tempat, limbah cair adalah limbah yang berwujud cair dan dapat berpindah, serta limbah gas yang merupakan limbah berupa gas dan dapat dilihat dalam bentuk asap, serta selalu bergerak sehingga penyebarannya relatif meluas. Limbah padat merupakan sampah yang kehadirannya tidak diharapkan oleh manusia dikarenakan sampah dianggap tidak mempunyai nilai ekonomi. Secara kimiawi maka limbah padat ini terdiri senyawa organik dan non organik. Salah satu contoh limbah padat yaitu limbah tekstil.

Limbah tekstil merupakan salah satu komponen utama material limbah yang terdapat di bumi. Penimbunan limbah tekstil berakibat terhadap semakin meningkatnya polusi, menimbulkan bermacam penyakit, serta menciptakan pemandangan yang tidak nyaman. Adapun jenis limbah tekstil pakaian jadi yaitu limbah pra pemakaian dan pasca pemakaian. Limbah pra pemakaian merupakan limbah berupa sisa dari proses produksi yang berupa kumpulan potongan-potongan kain yang tidak terpakai sedangkan limbah pasca pemakaian merupakan kumpulan pakaian yang sudah tidak terpakai dikarenakan pakaian yang sudah tidak layak pakai ataupun pakaian yang sudah tidak sesuai dengan tren. Limbah tekstil yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah limbah pra pemakaian yaitu kain denim sisa pemotongan. Sumber utama kain denim sebagai bahan pembuat produk berasal dari sisa produksi garmen. Material sisa dan bekas kain denim dipilih karena keberadaannya yang berlimpah dan belum banyak orang mau mengolahnya menjadi suatu produk baru yang lebih bernilai guna dan bernilai jual. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GT-NEXUS bahwa sebanyak 2.7 juta meter kain denim yang digunakan pertahun cukup untuk

membungkus bumi 67 kali. Selain itu, sebanyak 1 miliar lebih kain denim terjual setiap tahunnya, dengan persentase konsumsi di Amerika Utara sebanyak 39%, Eropa Barat 20%, Jepang dan Korea 10%, dan sisanya termasuk negara Indonesia sebanyak 31%. Indonesia adalah salah satu negara terbesar pengeksport celana jeans wanita. Banyaknya pengguna produk denim di Indonesia menghasilkan sisa dan bekas kain denim yang seringkali dibuang, ditumpuk dan dibakar. Sisa kain denim dihasilkan dari usaha konveksi berbahan kain denim, jasa permak jeans, sedangkan bekas kain denim didapat dari pakaian berbahan denim bekas konsumsi perorangan yang dibuang begitu saja. Seringkali masyarakat enggan untuk mengelola kembali sisa dan bekas kain denim menjadi barang yang lebih bernilai guna. Kebiasaan membuang dan membakar membuat semakin banyaknya limbah dan sampah kain yang beredar dan polusi udara yang disebabkan dari asap efek pembakaran kain. Padahal apabila kain tersebut dimanfaatkan dengan baik, juga dapat mengurangi limbah dan sampah yang beredar dan sekaligus mendatangkan keuntungan materi bagi pengelolannya. Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan ide mengelola sisa dan bekas kain denim, sehingga dapat membantu merespon masalah limbah dan sampah kain di masyarakat. Perihal tersebut diperkuat dengan terbitnya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, keseriusan dan keharusan pengelolaan sampah mulai di perhatikan dari hulu (sumber limbah dan sampah) sampai hilir (tempat pembuangan akhir). Limbah pra pemakaian (denim) dapat dijadikan kerajinan yang bermanfaat dan dapat dijadikan suatu produk yang berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk yang lain salah satu contohnya yaitu untuk dijadikan *upper* sepatu *sneakers* model Chuck Taylor All Star (CTAS).

Bagian yang disebut *upper* adalah bagian atas sepatu yang menyelimuti kaki, mulai dari jari kaki, bagian punggung kaki, samping-samping kaki, sampai ke bagian belakang kaki. *Upper* terbagi lagi menjadi beberapa bagian, seperti *vamp*, *tongue*, *quarter*, *lining*, sampai ke bagian belakang. Sederhananya, *upper* merupakan semua bagian sepatu yang berada dibagian atas sepatu. Bagian atas dan bawah sepatu (*lower/sole*), dibatasi dengan bagian yang bernama *Insole*. Pembuatan *upper* sepatu dari limbah pra pemakaian merupakan salah satu langkah untuk mengurangi limbah sekaligus menambah nilai daya guna dari limbah tersebut. *Upper* sepatu dari limbah kain diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru sehingga dapat mengurangi hasil limbah yang ada pada industri

pakaian jadi. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul skripsi

“PEMANFAATAN SISA POTONGAN KAIN DENIM UNTUK *UPPER* SEPATU *SNEAKERS* MODEL CHUCK TAYLOR ALL STAR”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan *upper* sepatu menggunakan sisa potongan kain denim?
2. Apakah sisa potongan kain denim dapat dimanfaatkan untuk dijadikan *upper* sepatu?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Tidak dilakukan perhitungan biaya produksi.
2. Memiliki pola yang sama dengan *upper* sepatu model CTAS pada umumnya.
3. Hanya membuat *upper* pada sepatu model CTAS.
4. Jenis kain utama yang digunakan yaitu limbah kain denim.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini yaitu membuat produk sepatu yang memiliki fungsi memanfaatkan sisa potongan kain denim.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk sepatu dengan memanfaatkan limbah kain denim tanpa mengurangi nilai estetika dari produk tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melakukan proses pemanfaatan limbah kain perca denim menjadi bahan baku untuk pembuatan *upper* sepatu dengan menerapkan konsep *upcycle*. *Upcycle* adalah proses daur ulang yang mengubah barang asli menjadi barang yang memiliki kemanfaatan baru tanpa menghilangkan bentuk asli suatu barang. Limbah denim adalah sisa-sisa atau sampah yang dihasilkan dari produksi pakaian atau produk lain yang menggunakan kain denim sebagai bahan utama. Limbah denim dapat berupa sisa potongan kain, serat kain yang rusak, atau

pakaian bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Dalam industri tekstil, limbah denim dapat dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan memanfaatkan kain perca denim sebagai bahan untuk membuat sepatu, tidak hanya dapat mengurangi limbah tekstil, tetapi juga dapat menciptakan sepatu yang unik dan berbeda dari sepatu yang umumnya tersedia di pasaran.

Kain perca denim yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan proses pembuatan produk *upper* sepatu model CTAS. Proses pembuatan produk *upper* sepatu ini meliputi pemotongan bahan (yang sebelumnya telah dilakukan pembuatan pola *upper* sepatu), penjahitan dan pemasangan *upper* pada sol sepatu. Dengan demikian dapat dikatakan produk akhir berupa *upper* pada sepatu model CTAS.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam mewujudkan pemanfaatan kain perca denim untuk *upper* sepatu model Chuck Taylor All Star maka dilakukan proses penelitian seperti berikut ini:

1. Studi literatur

Dalam melakukan penelitian studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi literatur ini didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, arsip, majalah, artikel, jurnal, berita dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

2. Rancangan desain produk

Rancangan desain produk merupakan proses pembuatan desain *upper* sepatu yang akan dibuat.

3. Pembuatan pola

Pembuatan pola sepatu model CTAS setelah kain limbah diperoleh dan dilakukan pembuatan produk.

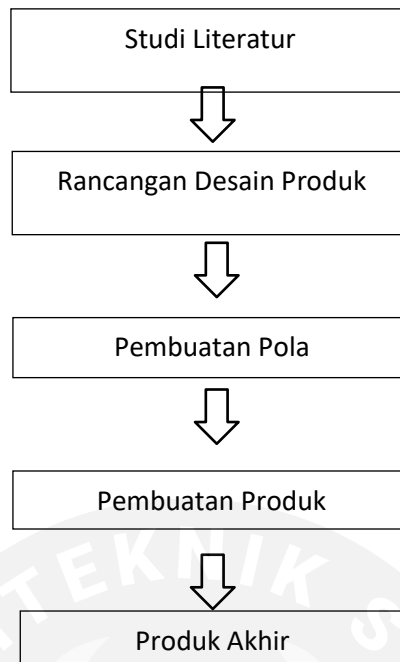
4. Pembuatan produk

Pembuatan produk merupakan proses pembuatan produk *upper* pada sepatu mulai dari pembuatan pola sampai produk jadi.

5. Produk akhir

Produk akhir yaitu hasil dari proses pembuatan produk yang telah dilakukan (*final good*).

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Diagram alir penelitian